### BAB 1 PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembedahan dengan menggunakan anestesia spinal menimbulkan hilangnya sensasi dan blok fungsi motorik ditandai dengan hilangnya kontraksi otot yang menyebabkan keterlambatan dalam melakukan pergerakan sehingga terjadi kelemahan otot yang berdampak pada keterlambatan aktivitas fisik dan memperlambat proses pemulihan pasien (Tanabel, dkk, 2017). Kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan kesiapan pasien spinal anestesi dipindahkan dari ruang pemulihan apabila *bromage score* 2 (Triyono, 2017). Lamanya pasien berada di ruang pulih sadar dapat mengakibatkan banyak resiko serta komplikasi post operasi. Salah satu cara untuk mencegahnya adalah meningkatakn nilai *bromage score* dengan melakukan latihan tungkai bawah secara pasif. Namun kenyataan yang terjadi latihan ini jarang dilakukan oleh pasien sehingga mempengaruhi keterlambatan proses pemulihan pasien (Fitria, 2018).

Hasil penelitian Daryati (2017) menunjukkan pasien yang sebelum diberikan latihan fisik *range of motion* pada kelompok eksperimen sebagian besar memiliki skor 4, pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki skor 4 yaitu sejumlah 14 pasien (46.6%). Pasien setelah diberikan ROM pada kelompok eksperimen, skala *bromage score* responden sesudah diberikan latihan fisik *range of motion* sebagian besar memiliki skor 3 yaitu sejumlah 8 pasien (26.7%). Sedangkan pada kelompok kontrol, sebagian besar memiliki skor 4 sejumlah 9 pasien (30%). Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada petugas di *recovery room* diperoleh informasi bahwa

1

waktu pulih sadar pasien bermacam-macam, ada yang pulih dalam waktu 60 menit, 2 jam, bahkan ada yang pulih dalam waktu > 24 Jam. Pasien pasca bedah dengan anestesi umum akan dirawat di *recovery room* dengan posisi pasien ditidurkan tanpa bantal di kepala. Posisi ini dilakukan untuk mempertahankan jalan napas terbuka dan memungkinkan drainase mukus atau muntah. Jika pasien dibiarkan tidur dengan posisi yang sama dalam jangka waktu tersebut, tentunya akan berdampak pada terjadinya dekubitus dan proses pemulihan semakin lama. Rata-rata pasien mengalami keterlambatan pindah dikarenakan *bromage score* yang belum memenuhi syarat pindah.

Penilaian pemindahan pasien dilakukan dengan menggunakan pengukuran *bromage score.* Jika nilai *bromage score* kurang dari sama dengan 2 maka pasien dapat pindah ke ruangan. Skala pengukuran ini untuk mengukur kemampuan pasien untuk menggerakkan ekstermitas bawah (Finucane, 2017). *Bromage score* tiap pasien akan berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhi penilaian *bromage score*. Salah satunya adalah jenis operasi, dimana jenis operasi yang besar cenderung memiliki waktu yang lebih lama untuk dapat melakukan pergerakan. Selain itu juga berkaitan dengan lama tindakan operasi yakni akan membutuhkan perawatan yang lebih lama di ruang pemulihan (Wulandari, 2022). *Bromage score* 2 dapat dicapai dengan *Range Of Motion* (ROM). ROM merupakan salah satu jenis mobilisasi. Mobilisasi atau kemampuan seseorang untuk bergerak bebas merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Mobilisasi yang dilakukan pada dua jam pertama setelah pembedahan lebih efektif daripada enam jam paska pembedahan (Rahayu, 2018). Terlambatnya pemindahan pasien akan menyebabkan penambahan

biaya perawatan di ruang pulih sadar, mengakibatkan kecemasan, dan menurunkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Penyebab terlambatnya pindah pada pasien spinal anestesi dipengaruhi oleh lama operasi, jenis operasi, lama anestesi, jumlah perdarahan, teknik anestesi dan teknik pembedahan (Deliati, 2016).

Upaya mempercepat pemulihan pasa bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah adalah dengan dilaksanakannya mobilisasi dini (Hemilton, 2014). Salah satu tindakan mobilisasi dini yang dapat dilakukan pada pasien pasca bedah adalah pemberian ROM pasif (Sriharyanti, dkk, 2016). ROM pasif sangat diperlukan pasien paska anestesi karena dapat berpengaruh pada berbagai sistem dalam tubuh, seperti pada sistem kardiovaskuler, sistem respiratori, sistem pencernaan, sitem muskuloskeletal dan faktor psikososial (Rahayu, 2018). Selain itu perawat agar tetap mempertahankan SOP pindah ruang pulih sadar serta memberikan informasi terkait durasi waktu mencapai gerak ekstremitas bawah kepada pasien di ruang pulih sadar serta memberikan latihan rom pasien kepada pasien. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas penulis berusaha untuk mengkaji dan menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pengaruh latihan ekstremitas bawah pasif terhadap *bromage score* post operasi anestesi spinal di ruang pulih sadar RSUD Sidoarjo”.

### Pembatasan Dan Rumusan masalah

* 1. **Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada latihan ekstremitas bawah pasif dan penignkatan

*bromage score* pada pasien spinal anestesi di ruang pulih sadar.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut adakah Pengaruh latihan ekstremitas bawah pasif terhadap *bromage score* post operasi anestesi spinal di ruang pulih sadar RSUD Sidoarjo?

### Tujuan penelitian

* 1. **Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh latihan ekstremitas bawah pasif terhadap *bromage score* post operasi anestesi spinal di ruang pulih sadar RSUD Sidoarjo

### Tujuan Khusus

* + 1. Mengidentifikasi waktu perubahan *bromage score* 2 post operasi anestesi spinal pada kelompok eksperimen sesudah pemberian latihan ekstremitas bawah pasif di ruang pulih sadar RSUD Sidoarjo
		2. Mengidentifikasi waktu perubahan *bromage score* 2 post operasi anestesi spinal pada kelompok control sesudah pemberian motivasi di ruang pulih sadar RSUD Sidoarjo
		3. Menganalisis pengaruh latihan ekstremitas bawah pasif terhadap waktu perubahan

*bromage score* 2 post operasi anestesi spinal di ruang pulih sadar RSUD Sidoarjo.

### Manfaat Penelitian

* 1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu dalam bidang keperawatan khususnya bidang peminatan anestesi. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh ROM pasif terhadap *bromage score* pasien paska spinal anestesi. Memberikan informasi dan pemahaman

yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan ilmu keperawatan anestesi pada setiap tindakan anestesi.

### Manfaat Praktis

* + 1. RSUD Sidoarjo

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam pelayanan kepada masyarakat sebagai landasan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien-pasien yang akan dilakukan tindakan spinal anestesi sehingga mempercepat *bromage score* pada pasien dan tercipta kepuasan pasien terhadap rumah sakit.

* + 1. Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk mempercepat *bromage score* pasien sehingga pasien dapat segera pindah keruang rawat inap dan tidak mennumpuk di ruang pemulihan.

* + 1. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi komplikasi pasca spinal anestesi dan mempercepat ambulasi pasien pasca operasi